

**KEWIBAWAAN TRADISIONAL KYAI DI PONDOK PESANTREN  
RIYADLUL ULUM WADDA'WAH CONDONG CIBEUREUM KOTA  
TASIKMALAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial  
pada Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Siliwangi*



Oleh:

**DINI DWI YUNIAR**

NPM 153507137

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SILIWANGI**

**2019**

**KEWIBAWAAN TRADISIONAL KYAI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL  
ULUM WADDA'WAH CONDONG CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

Oleh :  
**DINI DWI YUNIAR**  
NPM 153507137

Disetujui dan Disahkan  
Pada Tanggal 17 Oktober 2019

**Tim Penguji**

Tanda Tangan

**Dosen Pembimbing I,**

Akhmad Satori, S.IP., M.Si.  
NIP 19810728 201504 1 001

.....

**Dosen Pembimbing II,**

Randi Muchariman, S.IP., M.A.  
NIP 19871009 201903 1 007

.....

**Dosen Penguji,**

Hendra Gunawan, S.IP., M.Si.  
NIP 0413018405

.....

Mengetahui  
Dekan FISIP Universitas Siliwangi,

**Dr. H. Iis Marwan, M.Pd.**  
NIP 1964081819900100

## **PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : **Dini Dwi Yuniar**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **153507137**  
Jurusan : **Ilmu Politik**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Siliwangi**

Menyatakan bahwa :

- Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
- Karta tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Pembimbing.
- Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Siliwangi.

Tasikmalaya, 17 Oktober 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**Dini Dwi Yuniar**  
NPM 153507137

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KEWIBAWAAN TRADISIONAL KYAI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDA’WAH CONDONG CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan membimbing penulis, baik tenaga, gagasan, maupun pemikiran, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Secara khusus penulis kepada Bapak Odang dan Mamah Iis Isnaeni atas doa dan kasih sayang serta semangat yang begitu besar yang tidak ternilai harganya.
2. Dr. H. Iis Marwan, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi;
3. Fitriyani Yuliatwati, S.IP., M.Si. Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi;
4. Akhmad Satori, S.IP., M.SI. Sebagai Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini;
5. Wiwi Widiastuti, S.IP., M.Si. Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Politik Universitas Siliwangi.  
Taufik Nurohman, S.IP., M.A. Sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi;
6. Hendra Gunawan, S.IP., M.Si. Sebagai Penguji dan Dosen Wali;
7. Randi Muchariman, S.IP., M.A. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan untuk kelancaran penyusunan Skripsi ini;
8. Dosen dan staf Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi serta keluarga besar mahasiswa Ilmu Politik Universitas Siliwangi khususnya Angkatan 2015 yang menjadi keluarga dan rumah kedua bagi penulis untuk berbagi keluh kesah dan canda tawa;
9. Sahabat terdekat seperjuangan Gordes dan Tembok Abstrak, yang selalu mendengarkan cerita dan keluhan penulis, terima kasih atas saran, do’a dan dukungan yang telah diberikan.
10. Pihak-pihak yang penulis jadikan sebagai informan penelitian dalam skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang penulis harapkan ke depannya.

Penulis ucapkan terimakasih atas segala kontribusi yang telah diberikan untuk memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang tidak ternilai harganya mendapatkan imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah.

*Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.*

Tasikmalaya, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	15
C. Kerangka Pemikiran .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Metode Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Sasaran Penelitian .....	22
D. Fokus Penelitian .....	23
E. Pendekatan Penelitian .....	23
F. Teknik Pengambilan Sampel .....	23
G. Teknik Pengumpulan Data .....	24
H. Sumber Data .....	26
I. Metode Analisis Data .....	26
J. Validitas Data .....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	31
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
1. Sejarah Singkat Kota Tasikmalaya .....	31
2. Gambaran Umum Kecamatan Cibeureum .....	35
3. Sejarah Pondok Pesantren Condong .....	37
4. Sejarah Kepemimpinan Pondok Pesantren .....	

Condong .....	42
5. Kondisi Pesantren .....	51
6. Tradisi dan Budaya Pesantren .....	52
B. Penerapan Bahasa Asing di Pondok Pesantren .....	59
C. Sumber Kewibawaan Tradisional .....	67
D. Faktor Kewibawaan Tradisional Kyai di Pondok Pesantren .....	68
E. Landasan Sosial Kewibawaan Tradisional Kyai .....	73
F. Analisis “Bapakisme” di Pondok Pesantren Condong .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.2 Data Pondok Pesantren Kecamatan Cibeureum .....	35
Tabel 4.3 Matrik Kegiatan Harian Santri .....	54
Tabel 4.4 Matrik Kegiatan Mingguan Santri .....	55
Tabel 4.5 Matrik Kegiatan Semesteran Santr .....	56
Tabel 4.6 Matrik Kegiatan Tahunan Santri .....	56
Tabel 4.7 Matrik Hasil Wawancara .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif ( <i>Interactive model of analysis</i> ) .....	28
Gambar 4.3 Silsilah Keluarga Pondok Pesantren Condong .....	44
Gambar 4.4 Struktur Kerja Pesantren Riyadlul “Ulum Wadda’wah .....	51
Gambar 4.5 Kegiatan Harian Jadwal Pemberian Kosakata Bahasa Asing .....	55
Gambar 4.6 Kegiatan Tahunan Santri Gladi Perkenalan Khutbatul ‘Arsy .....	58

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kewibawaan Tradisional Kyai Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan mengenai Kewibawaan Tradisional Kyai Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya . Dilihat bahwa pondok pesantren tersebut memiliki suatu kebijakan yang jarang ditemukan di Pondok Pesantren lainnya, dimana setiap angkatan dari santri harus ada yang menjadi perwakilan untuk pengabdian di pondok pesantren tersebut. Kebijakan tersebut juga didasari oleh salah satu faktor, yaitu faktor Kewibawaan Tradisional Kyai. Teori yang digunakan mengenai Konsep kewibawaan Tradisional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif. Proses dilakukan selama proses penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan santri, hubungan dengan masyarakat sekitar serta dengan aktivis politik atau kelompok kepentingan pondok Riyadlul UlumWadda’wah salah satunya dipengaruhi oleh faktor Kewibawaan Tradisional yaitu persepsi diri sebagai penasihat, persepsi peminta nasihat mengenai penasihatnya, Usia serta Pendidikan yang dimiliki oleh kyai atau pimpinan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah. Dengan kedudukan kyai sebagai seorang pimpinan pondok pesantren serta usia (dianggap sebagai sesepuh) dan pendidikan (luasnya pengetahuan) yang dimiliki, kyai dapat dihormati dan dipatuhi oleh santrinya dan masyarakat sekitar serta dianggap sebagai bentuk rasa hormat serta mengharap barakah. Kedudukan kepemimpinan yang dimiliki kyai merupakan berdasarkan status sosial yang telah digariskan, yang menjadi warisan keluarga dari generasi ke generasi.

**Kata Kunci : *Kyai, Pesantren dan Kewibawaan Tradisional***

## ***ABSTRACT***

This research is entitled "The Traditional Authority of Kyai in Riyadlul Ulum Islamic Boarding School Wadda'wah Condong Cibereum in Tasikmalaya City". The purpose of this study is to describe the Traditional Authority of the Kyai at Riyadlul Ulum Islamic Boarding School in Condong Cibereum, Tasikmalaya City. It is seen that the boarding school has a policy that is rarely found in other boarding schools, where each generation of students must be a representative for service at the boarding school. The policy is also based on one factor, namely the factor of Traditional Kyai's Authority. Theory used regarding the Concept of Traditional authority.

This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were observation and interviews. Data analysis technique used is interactive data analysis techniques. The process is carried out during the research process.

The results showed that the activities of students, relations with the surrounding community as well as with political activists or interest groups pondok Riyadlul UlumWadda'wah one of which is influenced by Traditional Authority factors that are self-perception as advisors, perceptions of the adviser about his advisers, age and education owned by kyai or the head of the Riyadlul Ulum Islamic boarding school Wadda'wah. With the position of the cleric as a boarding school leader and age (considered an elder) and education (breadth of knowledge) possessed, the cleric can be respected and obeyed by his students and the surrounding community and is considered a form of respect and hope for blessings. The leadership position of the kyai is based on the social status that has been outlined, which has been a family legacy from generation to generation.

**Keywords:** *Kyai, Pesantren and Traditional Authority*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas Islam di Dunia, Indonesia juga dikenal dengan negara yang didalamnya terdapat banyak pesantren. Salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan julukan kota santri ialah Kota Tasikmalaya. Dimana di Kota ini berdiri berbagai pondok pesantren mulai dari Pesantren Tradisional dan Modern.

Secara etimologi, pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok atau fundug (Arab), berarti hotel atau asrama, dan pesantren atau pesantrian, berarti tempatnya para santri menuntut ilmu. Ada juga berpendapat bahwa pesantren berasal dari kata pe-santrian (sansakerta), yang berarti tempat pembinaan orang-orang sehingga menjadi satria atau orang yang unggul tentu saja dari sudut pandang agama. (Hakim, 2004:1)

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, yaitu bandongan dan sorogan, dimana kyai mengajarkan santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan santri biasanya tinggal dalam pondok. (Patoni, 2007:91).

Menurut Miswari dalam Bukunya, satu hal yang menonjol dalam pendidikan keagamaan ala pesantren, bahwa salah satu tugas yang harus diemban seseorang yang telah mengarungi sekian samudera ilmu ialah pengabdian untuk kemajuan seribu umat. Menuntut ilmu bukan dalam rangka mencari pangkat dan jabatan melainkan justru untuk mencerahkan dan menyelamatkan umat dari kebodohan. (Miswari, 2010:56)

Di dalam sebuah pesantren terdapat sosok pemimpin pesantren yang sering dikenal dengan sebutan kyai. Kiai dalam konteks ini adalah simbol masyarakat santri yang santun,

pandai, dan berwibawa yang sangat dihormati dan dicintai pengikutnya, bahkan oleh masyarakat luas yang simpati kepadanya. Kyai dalam sebuah pesantren dianggap sebagai seseorang yang suci dan tidak pernah melakukan kesalahan oleh sebagian orang. Sehingga apa yang telah dikatakan oleh kyai merupakan suatu hal yang harus diikuti dan dilaksanakan terutama oleh santri. Santri menganggap bahwa perintah dari kyai merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Ketaatan santri pada kyai masih sulit untuk dilepaskan sehingga kecenderungan apa yang diputuskan kyai merupakan sesuatu yang tidak bisa dibantah. Ketaatan santri pada kyai dianggap juga sebagai bentuk dalam mengharap barokah.

Pesantren dan kyainya, bagi masyarakat Tasikmalaya adalah panutan yang memiliki hubungan akidah atau keyakinan agama kuat. Karenanya pesantren dapat pula dipandang sebagai pusat perubahan masyarakat. Pesantren adalah bagian dari sistem kehidupan, yang memiliki ciri-ciri berikut: (1) eksistensi pesantren sebagai lembaga kehidupan yang berlainan dengan pola kehidupan umum, (2) terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang punggung pesantren, (3) berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri lengkap dengan simbol-simbolnya, (4) adanya daya tarik ke luar sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri, (5) berlangsungnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat luarnya akan berakumulasi pada pembentukan nilai-nilai baru, yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak. (Hakim, 2004:92-93)

Kyai memiliki gaya kepemimpinan karismatik, menurut Azizah dalam bukunya, dalam tipe ini, orang-orang bersedia mentaati atau mematuhi sebuah kepemimpinan tertentu atas dasar keyakinan mereka akan karisma atau wibawa yang dimiliki sang pemimpin. Karena karisma atau wibawa itu diyakini bersumber dari kekuatan yang sakral, maka tidak sembarang orang bisa mendapatkannya. Jadi seseorang yang memilikinya akan

dianggap sebagai pertanda bahwa dia telah memiliki kualifikasi menjadi pemimpin mereka. Kepemimpinan disini dibangun atas landasan keyakinan orang-orang atas kesakralan sang pemimpin yang tak boleh dipertanyakan. Termasuk yang diyakini dalam kesakralan itu adalah kemampuan sang pemimpin mengetahui segala-galanya atas perikehidupan dari mereka yang dipimpin, dan karena maha tahu, maka sang pemimpin bagi orang-orang yang dipimpinnya merupakan pembimbing mereka menuju ke surga bersama. (Azizah, 2013:77)

Dengan memiliki gaya kepemimpinan karismatik, Kyai mendapatkan legitimasi di lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan kyai tersebut dianggap benar. Salah satu bentuk legitimasi seorang kyai yang dipatuhi oleh santrinya yaitu tentang penggunaan bahasa Arab dan Inggris untuk santri dalam interaksi sehari-hari yang diterapkan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah merupakan salah satu pondok pesantren modern yang terkenal di Tasikmalaya. Pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya, baik dalam sisi fasilitas maupun peserta didik maupun para pengajarnya. Pondok ini juga terkenal dengan sistem penerapan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dimana kedua bahasa tersebut digunakan secara bergantian selama dua minggu. Pondok pesantren ini memadukan unsur kurikulum pesantren *salafiyah*, kemdiknas, dan pesantren modern ala Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Sistem yang dibuat di dalam pesantren tidak terlepas dari peran serta kyai. Salah satu kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut dan menjadi sebuah ciri khas pesantren yaitu kebijakan kyai tentang mengharuskan adanya pengabdian santri. Dimana bagian dari pengabdian santri sendiri merupakan perwakilan dari alumni setiap angkatan

yang mana biasanya merupakan rekomendasi atau saran dari wali kelas angkatannya yang telah diajukan kepada pimpinan atau kyai dan dianggap cukup atau memenuhi syarat untuk menjadi pengabdian.

Kegiatan santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah sendiri tidak terlepas dari peran kyai, salah satunya mengenai penerapan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris yang ada di pondok tersebut. Santri hanya diperbolehkan berbicara atau berinteraksi menggunakan bahasa yang telah ditentukan selama berada didalam pondok pesantren, terkecuali untuk santri baru, dibenarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan. Ini dimaksudkan agar para santri baru dapat beradaptasi dengan kegiatan pondok, terlepas dari waktu tiga bulan tersebut, santri baru diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris yang telah diterapkan oleh pondok sama halnya dengan para santri pada umumnya.

Bahasa asing tersebut tidak hanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari, melainkan dalam acara besar pondok pesantren juga diterapkan. Salah satunya dalam kegiatan *Amaliyyah Taddris*, kegiatan ini merupakan salah satu syarat wajib untuk lulus yang ditetapkan oleh pondok pesantren dan harus dilakukan oleh seluruh santri/siswa akhir SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah. *Amaliyyah Taddris* ialah praktik mengajar menggunakan bahasa asing Arab dan Inggris sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

Penerapan bahasa asing tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, meskipun menggunakan bahasa asing merupakan ketentuan pondok pesantren akan tetapi dalam penggunaan sehari-hari terkadang para santri masih sering menggunakan bahasa lokal atau bahasa yang tidak sesuai dengan aturan dari pondok tersebut. Tetapi dengan adanya wibawa tradisional yang dimiliki kyai dapat mempengaruhi pola pikir santri sehingga

pada akhirnya mereka terbiasa dan menganggap bahwa penggunaan bahasa asing merupakan suatu kewajiban dan harus dilakukan ketika berada di dalam pondok pesantren. Dengan mengikuti aturan pondok pesantren ialah merupakan suatu bentuk dari ketaatannya kepada kyai.

Peran kyai tidak hanya mempengaruhi para santri di dalam pondok pesantren saja, seorang kyai tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya, kyai sebagai pemimpin seringkali dianggap sebagai tokoh yang memiliki kelebihan dalam hal keagamaan dan kebijaksanaan, seringkali didatangi dan dimintai nasihat. Keberadaan kyai dianggap membawa berkah, sehingga dengan anggapan tersebut mampu menjadikan masyarakat sekitar pondok pesantren menghormati dan tidak jarang dengan senantiasa sukarela membantu dalam kegiatan pondok pesantren tanpa dimintai secara langsung, seperti halnya penertiban lalu lintas sekitaran pondok pesantren dalam setiap acara besar yang diadakan pondok pesantren tersebut. Selain itu, kewibawaan serta peranan kyai juga dianggap berpengaruh oleh beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan atau aktivis politik, dimana beberapa dari kelompok orang tertentu mendatangi sang kyai untuk diberikan restu serta diberi petunjuk serta nasihatnya mengenai apa yang akan dilakukannya.

Ketataan santri serta penghormatan yang diberikan masyarakat sekitar terhadap kyai dimana menjadikan kyai sebagai seseorang yang ditaati dan dihormati salah satunya dipengaruhi oleh faktor Kewibawaan Tradisional Kyai.

Kewibawaan tradisional adalah suatu jenis kekuasaan. Kekuasaan didefinisikan secara perilaku sebagai interaksi antara pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok di mana pada saat tertentu seorang pelaku mengubah perilaku pelaku kedua. Kewibawaan tradisional juga diartikan sebagai penggunaan kekuasaan personalitas yang dihimpun melalui peranan

masa lampau dan masa kini dari yang mempengaruhi sebagai penyedia, pelindung, pendidik, sumber nilai-nilai dan status unggul dari mereka yang punya hubungan ketergantungan yang mapan dengannya. (Jackson, 1989:200)

Dilihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kewibawaan tradisional terjadi di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah. Penelitian ini menjadi menarik karena peranan kyai di pondok pesantren tersebut dipengaruhi oleh faktor Kewibawaan Tradisional Kyai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini, yaitu *“Bagaimana Kewibawaan Tradisional Kyai Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ?”*

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pembatasan masalah mengenai Kewibawaan Tradisional Kyai di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *“Bagaimana Kewibawaan Tradisional Kyai Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah”*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan atau kontribusi pada perkembangan ilmu politik dalam kajian studi kebijakan serta untuk menambah dan memberikan manfaat bagi pengembangan wacana ilmu politik dan tambahan alternatif untuk penelitian lanjutan yang sejenis khususnya tentang Kewibawaan Tradisional Kyai di Pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Kewibawaan Tradisional Kyai di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kontribusi dan masukan kepada pengamat, para politikus, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kajian dan pengembangan mengenai Kewibawaan Tradisional Kyai di Pesantren.